

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang upacara haul/hul merupakan inisiatif anak keturunan (*zuriat*) Syekh Abdul Wahab untuk mengenang kembali ketokohan dan menapaktisasi perjuangan Syekh Abdul Wahab dalam mengembangkan ajaran agama Islam khususnya dalam ajaran tarekat Naqsyabandiah. Adapun bentuk upacara haul Tuan dilaksanakan selama tiga hari tiga malam berturut-turut. Rangkaian kegiatannya diawali dengan ritual pembacaan wirid dan zikir yang disebut *ratib* yang dilaksanakan selama tiga malam berturut-turut yaitu sejak malam ke 19, 20 dan 21 jumadil awal. Sementara itu pada siang hari pada tanggal 19 jumadil awal dilaksanakan acara pembukaan haul secara resmi, pada hari kedua dilaksanakan pagelaran seni membaca Al-Qur'an (*Haflah Al-Qur'an*) dari pagi sampai sore hari dan pada hari terakhir tanggal 21 jumadil awal (biasa disebut puncak peringatan haul) awal diadakan acara penutupan haul yang dihadiri oleh pejabat pemerintahan dan tokoh-tokoh masyarakat Sumatera Utara dan Kabupaten Langkat.
2. Wisatawan dan pengunjung haul memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda dengan profesi seperti petani, pedagang, wiraswasta, pegawai negeri, ibu rumah tangga sampai tidak memiliki

pekerjaan tetap dan pengangguran. Mereka datang dari berbagai daerah di Sumatera Utara. Selain itu, tidak sedikit pengunjung yang berasal dari luar propinsi dan negara lain seperti dari Aceh, Riau, Sumatera Barat, Malaysia dan Thailand. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama haul yaitu berziarah ke makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab, bertemu Tuan Guru Besilam, mengunjungi keluarga dan kerabat, mengerjakan suluk dan zikir (*ratib*).

3. Faktor-faktor yang mendorong wisatawan dan pengunjung datang ke Besilam yaitu adanya keyakinan dengan menghadiri perayaan haul; ziarah dan berdoa di makam Syekh Abdul Wahab, mengambil berkah (*tabarruk*) dan meminta doa kepada Tuan Guru Besilam akan dapat mengatasi masalah dan keinginan pengunjung, seperti perbaikan dan peningkatan spiritual, kesembuhan penyakit yang sedang diderita, menambah rezeki dan kesejahteraan serta terkabulnya berbagai doa. Selain itu, terdapat motivasi peningkatan spiritualitas dengan mengikuti ritual tarekat (suluk) serta motivasi non-religius seperti refreking, wisata belanja dan berdagang. Sedangkan faktor yang menjadi daya tarik kedatangan wisatawan adalah nama besar dan karomah Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan serta terkabulnya berbagai doa dan keinginan setelah mengikuti upacara haul Tuan Guru Besilam.
4. Wisata religi haul Tuan Guru Besilam memiliki makna dan fungsi yang berbeda baik bagi wisatawan dan pengunjung, keturunan Syekh Abdul Wahab maupun bagi masyarakat setempat. Bagi wisatawan dan pengunjung, peringatan haul Tuan Guru Besilam dijadikan momentum

untuk meneladani sosok Syekh Abdul Wahab sebagai figur yang berperan besar dalam pengembangan agama Islam khususnya dalam bidang tarekat. Selain itu, wisatawan dan pengunjung memandang Syekh Abdul Wahab sebagai sosok yang memiliki spiritualitas tinggi sehingga memunculkan dimensi mistik yang disebut *karomah/keramat* atau berkah dimana *karomah* dan berkah itu masih tetap ada walaupun Syekh Abdul Wahab sudah meninggal dan menyebar pada makamnya maupun desa Besilam. Peninggalan *karomah/berkah* Syekh Abdul Wahab inilah yang ingin diambil dan dicari oleh wisatawan dan pengunjung yang menghadiri haul setiap tahunnya untuk dibawa pulang ke daerah masing-masing. Makna dan fungsi haul bagi keturunan Syekh Abdul Wahab adalah untuk meneruskan perjuangan, ajaran dan tradisi yang telah diajarkan tarekat naqsyabandiyah Besilam sekaligus mengukuhkan nama besar Syekh Abdul Wahab. Namun pada dimensi non-religius, wisata religi haul membawa keuntungan ekonomi yang cukup besar bagi keturunan Syekh Abdul Wahab Rokan khususnya bagi keturunan yang menjadi penerus jabatan Tuan Guru atau *mursyid* tarekat naqsyabandiyah Besilam. Sedangkan bagi masyarakat setempat wisata religi Besilam memberikan kebanggaan tersendiri khususnya bagi masyarakat Besilam. Melalui peringatan haul Tuan Guru Besilam, nama desa Besilam menjadi harum sebagai kampung religius.

5. Kesimpulan teoritis dari hasil penelitian bahwa wisata religi haul Tuan Guru Besilam dilihat dari perspektif interpretatif simbolik merupakan upacara atau ritual yang mengandung berbagai dimensi seperti dimensi

religi, sosial-budaya dan ekonomi. Dimensi religi haul ditunjukkan dalam ritual zikir-zikir, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ziarah kubur dan berbagai bentuk kegiatan tarekat. Pada dimensi sosial-budaya haul berfungsi memperkuat solidaritas, jalinan kekerabatan dan kohesi sosial anggota tarekat, simpatisan dan seluruh keturunan keluarga besar Syekh Abdul Wahab yang tersebar di berbagai daerah. Haul Tuan Guru Besilam adalah momen berkumpulnya keluarga besar Syekh Abdul Wahab dan seluruh murid-murid serta pengikut tarekat Naqsyabandiah. Pada dimensi budaya, terdapat proses enkulturasi ajaran tarekat dalam rangkaian acara perayaan haul sehingga menjadi daya-tarik bagi pengunjung untuk masuk ke dalam tarekat Naqsyabandiyah. Selanjutnya, dimensi ekonomi sangat mempengaruhi eksistensi haul Tuan Guru Besilam setiap tahunnya. Kedatangan ribuan jemaah, wisatawan dan pengunjung pada saat haul menjadi komoditas ekonomi yang cukup besar bagi keluarga penerus Tuan Guru atau mursyid tarekat Naqsyabandiah. Pada 3 hari pelaksanaan haul ribuan jemaah antri untuk berjumpa dengan Tuan Guru minta didoakan atas berbagai permasalahan dan mereka selalu memberikan sedekah kepada Tuan Guru. Keluarga mursyid tidak sendirian dalam menikmati keuntungan itu, karena keturunan-keturunan Syekh Abdul Wahab yang lain dan bahkan hampir seluruh warga desa Besilam ikut mendapatkan limpahan rezeki dari kedatangan wisatawan; sedekah-sedekah yang diberikan kepada para khalifah penjaga dan pengurus makam Syekh Abdul Wahab, lahan-lahan parkir yang disewa, *home-stay-home-stay* musiman, maupun lapak-lapak jualan yang dimiliki warga Besilam lebih

menampakkan nikmat yang sangat nyata berupa kebahagiaan dan mengalirnya pundi-pundi uang.

5.2. Saran

Sesuai dengan uraian kesimpulan, maka dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Melalui momentum upacara peringatan haul, wisatawan dan pengunjung hendaknya dapat meneladani dan menggali lebih dalam sisi-sisi historis Syekh Abdul Wahab Rokan tidak hanya dalam bidang agama, tapi juga perjuangannya dalam bidang ekonomi, sosial dan perjuangannya dalam melawan penjajahan Belanda. Penggalan dimensi historis Syekh Abdul Wahab secara mendalam akan dapat mengurangi kepercayaan terhadap mitos-mitos yang terkait dengan Syekh Abdul Wahab.
2. Agar panitia besar haul dapat bekerja lebih maksimal mengingat permasalahan-permasalahan selalu muncul dalam setiap pelaksanaan haul seperti hilangnya uang dan barang pengunjung, pengadaan penginapan yang layak bagi wisatawan, memperbanyak jumlah MCK, penertiban calo *home-stay* (rumah/kamar penginapan), kutipan-kutipan dan parkir liar, penambahan pusat informasi, kesehatan dan sarana air bersih.
3. Kepada pihak keluarga Tuan Guru Besilam agar dapat mengembangkan upacara peringatan haul secara lebih bermakna dan berkualitas dimana pada waktu siang hari masih banyak waktu kosong tanpa ada kegiatan dari panita (khususnya pada hari pertama haul). Selanjutnya dapat

bekerjasama dengan berbagai pihak khususnya pemerintah desa sampai tingkat daerah dalam pengelolaan haul Tuan Guru Besilam yang lebih terbuka dan professional.

4. Melihat banyaknya wisatawan yang datang ke Besilam disebabkan ingin memperoleh kesembuhan penyakit, maka wisata religi Besilam selain memiliki potensi wisata religi juga memiliki potensi wisata kesehatan dan penyembuhan penyakit. Dengan demikian, Tuan Guru Besilam dan pihak-pihak terkait perlu untuk mengembangkan dan menjadikan desa Besilam sebagai salah satu alternatif destinasi wisata kesehatan yang salah satunya dapat dilakukan melalui media tarekat atau suluk.
5. Kepada akademisi dan peneliti agar dapat memberikan saran dan masukan konstruktif bagi kesempurnaan penelitian ini dan bagi peneliti yang memiliki ketertarikan dengan topik yang sama agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai modal awal bagi penelitian yang lebih baik di masa depan.